

**PENERAPAN LAYANAN INFORMASI BIDANG BIMBINGAN BELAJAR
UNTUK MENINGKATKAN MANAJEMEN WAKTU YANG EFEKTIF
SISWA KELAS XI SMA NEGERI 7 MEDAN
TAHUN PEMBELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat
Guna Mencapai Gelar Sajarna Pendidikan (S.Pd) Pada
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

OLEH

YUNI ANNISA HARAHAHAP

1302080115



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

Yuni Annisa Harahap, 1302080115 Jurusan Bimbingan dan Konseling, “Penerapan Layanan Informasi Bidang Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Manajemen Waktu Yang Efektif Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah penerapan layanan informasi bidang bimbingan belajar dalam meningkatkan manajemen waktu yang efektif. Teknik yang digunakan adalah teknik *purposive sample*. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru bimbingan dan Konseling, Wali kelas, dan Siswa. yang terlihat kurang mampu dalam memanajemen waktunya. Teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi dan wawancara serta pemberian layanan informasi kepada siswa yang diikuti sertakan.

Dari hasil analisis data dengan menggunakan observasi, dalam meningkatkan manajemen waktu melalui layanan informasi dan dengan wawancara diperlukan pernyataan yang detail dari siswa agar terdapat jawaban yang relevan.

Dengan demikian guru bimbingan dan konseling perlu meningkatkan siswa dalam memanejemen waktu yang efektif siswa kelas XI SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017, dengan catatan dilakukan secara teratus sistematis dan terarah serta berulang-ulang.

Kata Kunci : Layanan Informasi, Bidang Bimbingan Belajar, dan Manajemen Waktu Yang Efektif.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualikum Wr.Wb

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberi rahmat, nikmat dan karunia-Nya kepada manusia sehingga dapat berfikir dan merasakan segalanya. Satu dari sekian banyak nikmat-Nya adalah keberhasilan penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penerapan Layanan Informasi Bidang Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Manajemen Waktu Yang Efektif Siswa Kelas XI SMA NEGERI 7 MEDAN T.P 2016/2017”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang, semoga syafaatnya kita peroleh hingga yaumul akhir kelak, Amin Ya Rabbal Alamin.

Penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan baik dalam kemampuan pengetahuan dan penggunaan bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda **Raja Poncan Harahap** dan Ibunda **Almarhumah Derhana Siregar** yang selama ini telah mengasuh, membesarkan, mendidik, memberi semangat,

memberikan kasih sayang dan cinta yang tiada ternilai. Sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal dikesempatan ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa segala upaya yang penulis lakukan dalam penyusunan proposal ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa ada bantuan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimah kasih kepada:

1. Bapak Dr.Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Elfrianto Nasution, SPd, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dra.Jamila, M.Pd selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Drs. Zaharuddin Nur, M.M selaku Sekertaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Sri Ngayomi S.Psi. M.Psi selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan masukan,arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan Proposal ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

7. Teman-Temanku tersayang, Vera Oktari, Hisyam Rasyidi, Fandy Ahmadi, Taufiq Qurrahman, M Yusuf Siregar, Taufiq Akbar, Ardila Qarani, Dewi Andriani. Semoga persahabatan kita tidak akan berhenti sampai disini.

8. Seluruh teman-teman Stambuk 2013 Jurusan Bimbingan dan Konseling khususnya di Kelas A Malam.

Akhir kata penulis berdoa semoga Allah SWT membalas budi mereka, sehingga proposal ini dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan khususnya bidang studi Bimbingan dan Konseling dan terlebih bagi penulis.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, April 2017

Penulis

Yuni Annisa Harahap

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	10
A. Kerangka Teoritis.....	10
1. Layanan Informasi	10
1.1 Pengertian Layanan Informasi	10
1.2 Teknik Layanan Informasi	12
1.3 Tujuan Layanan Informasi	14
2. Bidang Bimbingan Belajar	15
2.1 Makna Bimbingan Belajar	15
2.2 Aspek Bimbingan Belajar	16
2.3 Bentuk Bimbingan Belajar	17

3. Manajemen Waktu	18
3.1 Pengertian Manajemen Waktu	18
3.2 Aspek-Aspek Manajemen Waktu	20
3.3 Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Waktu.....	20
B. Kerangka Konseptual	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	23
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	23
1. Lokasi Penelitian.....	23
2. Waktu penelitian	23
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	24
1. Subjek.....	24
2. Objek	24
C. Desain Penelitian	24
D. Defenisi Operasional Variable	28
E. Instrumen Penelitian	29
F. Langkah-Langka Penelitian	31
G. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	34
A. Deskripsi Data	34
B. Deskripsi Hasil Penelitian	38
C. Pembahasan Hasil Penelitian	51
D. Keterbatasan Penelitian.....	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	53

A. Kesimpulan	53
B. Saran	53

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian
Tabel 4.1 Data Guru SMA Negeri 7 Medan
Tabel 4.2 Nama Guru Pembimbing SMA Negeri 7 Medan
Tabel 4.3 Tabel Data Siswa

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Lembar Observasi Guru Bimbingan dan Konseling
- Lampiran II Lembar Obsevasi Siswa
- Lampiran III Pedoman Hasil Wawancara Dengan Guru Bimbingan Konseling
- Lampiran IV Pedoman Hasil Wawancara Dengan Wali Kelas
- Lampiran V Pedoman Wawancara Siswa
- Lampiran VI Pedoman Sistem Tanya Jawab
- Lampiran VII Pedoman Wawancara Dengan Siswa
- Lampiran VIII Pedoman Observasi Setelah Dilakukannya Layanan Informasi
- Lampiran IX Data Guru SMA Negeri 7 Medan
- Lampiran X Sarana dan Prasarana SMA Negeri 7 Medan
- Lampiran XI Struktrur Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 7 Medan
- Lampiran XII K-1
- Lampiran XIII K-2
- Lampiran XIV K-3
- Lampiran XV Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran XVI Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal
- Lampiran XVII Sutar Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran XVIII Surat Pernyataan Plagiat
- Lampiran XIX Surat Riset
- Lampiran XX Surat Balasan Riset
- Lampiran XXI Berita Acara Bimbingan Skripsi
- Lampiran XXII Lembar Pengesahan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional, karena pendidikan ialah kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dengan harapan supaya menjadi manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam pasal 3 ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang system Pendidikan Nasional yaitu:

(UUSPN, 2003:5-6), “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan sebagai salah satu kekuatan dinamis dalam kehidupan setiap individu yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia.

Menurut A. Tafsir (2005:26) Bahwa “Pendidikan adalah pengembangan pribadi dalam semua aspek dengan penjelasan bahwa, yang dimaksud pengembangan pribadi ialah yang mencakup pendidikan oleh diri sendiri, oleh lingkungan dan pendidikan oleh orang lain (guru) secara seluruh aspek yang mencakup jasmaniah, akal dan hati”.

Dengan demikian, pendidikan mempersiapkan peserta didik untuk memperoleh kebahagiaan hidup secara seimbang antara kehidupan pribadi dan masyarakat. Dalam hal ini siswa yang beraktivitas, berbuat dan aktif sendiri.

Memasuki abad ke-21, system pendidikan nasional menghadapi tantangan yang sangat kompleks dalam menyiapkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang mampu bersaing di era global, upaya yang tepat untuk menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan satu-satunya wadah yang dapat dipandang yang berfungsi sebagai alat untuk membangun SDM yang bermutu tinggi ialah pendidikan.

Untuk kegiatan belajar tentunya diperlukan adanya bantuan bimbingan dari orang lain. Tidak semua hal dapat dipelajari sendiri, dalam hal-hal tertentu perlu diberikan atau dijelaskan oleh guru untuk memecahkan masalah tertentu seharusnya diperlukan bimbingan dari pembimbing atau guru bimbingan konseling yang disebut juga konselor.

Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional yang ikut menentukan pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Pendidikan juga merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia. Dimana peningkatan kecakapan dan kemampuan diyakini sebagai faktor pendukung upaya manusia dalam mengurangi kehidupan yang penuh dengan ketidakpastian.

Sejalan dengan arah kebijakan otonomi dan desentralisasi yang ditempuh oleh pemerintah, tanggung jawab pemerintah daerah akan meningkat, termasuk dalam manajemen pendidikan. Pemerintah daerah diharapkan untuk senantiasa meningkatkan kemampuannya dalam berbagai tahap pembangunan pendidikan, sejak tahap perumusan kebijakan daerah, perencanaan, pelaksanaan, sampai pemantauan atau monitoring di daerah masing-masing sejalan dengan kebijakan pendidikan nasional yang digariskan pemerintah.

Dalam menjalani kehidupannya, juga perkembangan dirinya, individu memerlukan berbagai informasi, baik untuk keperluan kehidupannya sehari-hari sekarang maupun untuk perencanaan kehidupannya ke depan. Informasi ini dapat diperoleh dari berbagai sumber, dari media lisan melalui perorangan, media tertulis dan grafis, melalui sumber formal dan informal, sampai dengan media elektronik melalui sumber teknologi tinggi.

Menurut Prayitno (2012:49) Layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Dalam layanan ini, kepada peserta layanan disampaikan berbagai informasi. Informasi itu kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup.

Menurut Mulyasa (2009:11) “Manajemen berbasis sekolah (MBS) merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat bangsa dalam penguasaan ilmu dan teknologi, yang ditunjukkan dengan pernyataan politik dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN)”. Selanjutnya Mulyasa (2009:19) mengemukakan bahwa manajemen pendidikan mengandung arti sebagai suatu proses kerja sama yang sistematis, sistemik, dan komprehensif dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Manajemen pendidikan juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan, jangka pendek, menengah, maupun tujuan jangka panjang.

Pentingnya penerapan *time management* merupakan hal umum bagi banyak orang. Banyak orang mengakui dan merasakan tentang perlunya time manajemen, tetapi dalam kenyataannya mereka tidak memperhatikan dan menerapkannya.

Tentang mengapa *time management* menjadi masalah bagi manusia, baru sekarang ini mendapat perhatian para peneliti. Khususnya, para ekonom dan psikolog yang telah mengembangkan argumen teoretis tentang mengapa *time management* berat bagi banyak orang. Salah satunya karena kurangnya keterampilan dan keberanian dalam mengembangkan dan menerapkan *time management* dalam kehidupannya.

Kondisi tersebut juga terjadi pada sebagian Siswa SMA Negeri 7 Medan dalam memanajemen waktu dengan baik, dari hasil wawancara dengan siswa dimana sebagian siswa mereka tidak bisa mengatur waktunya yang cukup untuk tidur sehingga mereka bangun kesiangan. Disamping itu sebagian siswa tidak segera pulang kerumah setelah sepulang sekolah, dikarenakan duduk-duduk atau nongkrong dulu disuatu tempat perkumpulan teman-teman, dan beberapa siswa juga lebih mengutamakan bermain dulu dari pada mempercepat memanfaatkan waktu luang untuk mengerjakan tugas sekolah.

Waktu merupakan komoditi yang terbatas semua orang mempunyai sumber waktu yang sama yaitu 24 jam atau 86.400 detik setiap hari. Namun ada sebagian orang yang mengaku tidak mempunyai cukup waktu untuk melakukan sesuatu. Sebagian lagi justru dapat menyelesaikan banyak hal dibandingkan dengan orang lain. Kebiasaan-kebiasaan yang seringkali dilakukan bahkan menjadi sumber masalah dalam pemborosan waktu.

Kebiasaan-kebiasaan yang sering kali dilakukan bahkan menjadi sumber masalah dalam pemborosan waktu, merupakan cara yang umum yang dilakukan oleh banyak orang, untuk menunda pekerjaan seperti halnya mengerjakan hal-hal

yang tidak penting hanya karena sejak lama hal ini sudah biasa dilakukan, melakukan pencatatan terhadap beberapa set buku transaksi dan biasa masih melakukan system manual padahal sudah dapat dikerjakan dengan komputerisasi.

Kebiasaan lainnya melakukan sesuatu yang dapat dan seharusnya dikerjakan orang lain. Seseorang seringkali merasa lebih ahli atau lebih cepat mengerjakan sesuatu pekerjaan dibandingkan dengan orang lain. Seseorang tidak percaya akan kemampuan atau kinerja orang lain, sehingga pendelegasian tugas kurang. Oleh karena itu, waktu yang digunakan terbuang hanya gara-gara kekhawatiran yang sebenarnya tidak perlu dilakukan.

Dalam kehidupan modern seperti sekarang ini, semua orang dituntut untuk dapat lebih profesional dalam bekerja maupun menjalani kehidupan pribadi. Tuntutan tersebut sangat dirasakan ketika upaya pelayanan dalam berbagai bidang menjadi hal yang sangat vital. Untuk itu, dalam menjalani kehidupan terutama dalam menyelesaikan pekerjaannya, manajemen waktu merupakan salah satu manajemen diri dalam upaya agar seseorang dapat lebih profesional bekerja.

Menurut Rosita (2008), manajemen waktu adalah suatu kemampuan untuk mengalokasikan waktu dan sumber-sumber untuk mencapai tujuan. Keterampilan dalam mengelola waktu adalah bagaimana kita meluangkan waktu untuk meprioritaskan dan mencapai beberapa tujuan kehidupan serta menghasilkan kesejahteraan.

Penilaian diri merupakan salah satu cara untuk mengetahui masalah yang betul-betul terjadi. Langkah pertama dalam meningkatkan keterampilan manajemen waktu adalah melakukan penilaian diri dalam menggunakan waktu.

Langkah ini meliputi: (a) Menganalisis penggunaan waktu saat ini, (b) Mengidentifikasi hal-hal yang memboroskan waktu, (c) Mengubah kebiasaan.

Dalam setiap kehidupan manusia, tidak akan terlepas dari kebutuhan informasi.

Menurut Tohirin (2013:142) layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda. Sehingga dapat dikatakan layanan informasi adalah upaya dalam memenuhi kekurangan individu akan informasi, serta membekali pengetahuan dan pemahaman lingkungan hidupnya.

Bimbingan akademik merupakan bantuan dari layanan informasi yang diberikan kepada siswa terkait dengan pengelolaan waktu belajar sampai metode belajar dibahas dalam bidang bimbingan belajar.

Sebagaimana pendapat Tohirin (2013:127) bahwa bimbingan belajar merupakan jenis bimbingan yang membantu para siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pendidikan.

Dalam menganalisis penggunaan waktu, perlu mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada diri sendiri mengenai bagaimana penggunaan waktu yang telah dilakukan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut, misalnya : seberapa besar proporsi pekerjaan yang dikerjakan sesuai target, berapa banyak interupsi yang telah dihadapi, apakah selama ini betul-betul produktif atau hanya sibuk dsb. Jawaban

dari beberapa pertanyaan tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai bagaimana penggunaan waktu sekarang ini.

Dari latar belakang diatas maka dalam rangka membantu anak untuk meningkatkan manajemen waktu yang efektif ini, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang: “Penerapan Layanan Informasi Bidang Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Manajemen Waktu yang Efektif Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Medan T.P 2016/2017”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar Belakang Masalah Diatas dapat teridentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Banyaknya siswa yang kurang mengetahui cara mengatur waktu
2. Seringnya waktu terbuang sia-sia , seperti tidak langsung pulang pada jam pulang sekolah, “nongkrong” di depan sekolah.
3. Memanajemen waktu itu, sudah jarang kita lihat diterapkan oleh siswa dalam kesehariannya, tidak mengerjakan pekerjaan rumah dirumah, datang kesekolah terlambat.
4. Belum maksimal penerapan layanan informasi bidang bimbingan belajar untuk meningkatkan manajemen waktu yang efektif.

C. Batasan Masalah

Agar tidak terjadi permasalahan yang kompleks dan kesalah pahaman maka perlu diadakan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang diambil peneliti dalam dalam penelitian ini meliputi Penerapan Layanan Informasi Bidang

Bimbingan Belajar dan Manajemen Waktu Yang Efektif Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Medan T.P 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah untuk penelitian ini adalah”Bagaimana Penerapan Layanan Informasi Bidang Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Manajemen Waktu yang Efektif Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Medan T.P 2016/2017?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Layanan Informasi Bidang Bimbingan Belajar dapat Meningkatkan Manajemen Waktu Yang Efektif Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Medan T.P 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan kajian dan bahan masukan untuk dunia pendidikan dan dapat dijadikan rujukan untuk peneliti lain dalam pengembangan penelitian serupa dikemudian hari dalam hal menerapkan pendekatan Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Manajemenn Waktu Yang Efektif.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Konselor, sebagai bahan pertimbangan untuk menjalankan program kerja konselor di sekolah.
- b. Bagi Siswa, Sebagai bahan bacaan dan Sumber informasi agar siswa mampu meningkatkan manajemen waktu yang efektif.
- c. Bagi peneliti ,sebagai bekal ilmu dan penambah wawasan sebagai calon konselor agar mampu diterapkan di dalam dunia kerja.

- d. Bagi peneliti lain, sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian sejenis yang menyangkut masalah manajemen waktu.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Layanan Informasi

1.1 Pengertian Layanan Informasi

Dalam menjalani kehidupannya, juga perkembangan dirinya, individu memerlukan berbagai informasi, baik untuk keperluan kehidupannya sehari-hari sekarang maupun untuk perencanaan kehidupannya ke depan. Informasi dapat diperoleh dari berbagai sumber, dari media lisan melalui perorangan, media tulis dan grafis.

Menurut Tohirin (2013:142), “layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda”.

Menurut Ptayitno (2012:49) “Layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Dalam layanan ini, kepada peserta layanan disampaikan berbagai informasi. Informasi itu kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya. Layanan informasi diselenggarakan oleh konselor yang diikuti oleh seseorang atau lebih peserta”.

Menurut Juntika (2010:35) “Layanan informasi yaitu layanan dalam memberikan sejumlah informasi kepada peserta didik.

Dari uraian diatas bahwa layanan informasi adalah berupa bantuan yang diberikan kepada seseorang untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan atau

diperlukan atau dengan beberapa sumber yang telah ada guna untuk memenuhi kekurangan pengetahuan serta pemahaman berupa hal yang diperlukan.

Secara umum, bersama dengan layanan orientasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.

Menurut Prayitno dan Amti (2009:261) “jenis layanan informasi terbagai atas 3 (a) Informasi pendidikan (b) Informasi Jabatan, (c) informasi Sosial-Budaya.

Lebih lanjut Prayitno dan Amti Menguraikan 3 jenis layanan Informasi tersebut sebagai berikut:

a. Informasi Pendidikan

Informasi pendidikan meliputi data dan keterangan yang sah dan berguna tentang kesempatan dan syarat-syarat berkenaan dengan berbagai jenis pendidikan yang ada sekarang dan yang akan datang .

b. Informasi Jabatan

Informasi jabatan /pekerjaan yang baik sekurang-kurangnya memuat hal sebagai berikut:

1. Struktur dan kelompok-kelompok jabatan/pekerjaan
2. uraian tugas masing-masing jabatan/pekerjaan
3. kualifikasi tenaga yang diperlukan untuk masing-masing jabatan
4. cara-cara atau prosedur penerimaan

5. kondisi kerja
6. kesempatan-kesempatan untuk pengembangan karir
7. fasilitas penunjang untuk kesejahteraan pekerjaan, seperti kesehatan olah raga dan rekreasi, kesempatan pendidikan bagi anak-anak, dan sebagainya.

c. Informasi Sosial-Budaya

Hal-hal yang dapat dilakukan melalui penyajian informasi sosial-budaya yang meliputi:

1. Macam-macam suku bangsa.
2. Adat istiadat dan kebiasaan-kebiasaan.
3. Agama dan Kepercayaan-Kepercayaan.
4. Bahasa, terutama istilah-istilah yang dapat menimbulkan kesalahpahaman suku bangsa lainnya.
5. Potensi-Potensi daerah.
6. Kekhususan masyarakat atau daerah tertentu.

Dari uraian diatas jenis layanan informasi terbagi dari 3 jenis yaitu informasi pendidikan, informasi jabatan, informasi sosial-budaya.

1.2 Teknik Layanan Informasi

Layanan Informasi diselenggarakan secara langsung dan terbuka dari konselor kepada para pesertanya. Berbagai teknik dan media yang bervariasi dan luwes dapat digunakan dalam forum dengan format klasikal dan kelompok .

Menurut Prayitno (2012:56) Layanan Informasi dalam forum yang lebih luas dapat berbentuk pertemuan umum, pameran melalui media siaran tertulis dan elektronik ataupun cara-cara penyampaian lainnya.

Lebih lanjut Prayitno (2012) Teknik layanan Informasi ada 3 yaitu ceramah Tanya jawab , Media, Acara Khusus.

Selanjutnya Prayitno (2012) Menguraikan dari masing-masing pernyataan diatas sebagai berikut:

a. Ceramah dan Tanya Jawab

Cara penyampaian informasi yang paling biasa dipakai adalah ceramah, yang diikuti dengan Tanya jawab. Untuk mendalami informasi tersebut dapat dilakukan diskusi di antara para peserta.

b. Media

1. Dalam Penyampaian informasi dapat digunakan media pembantu berupa alat peraga, media tulis dan grafis serta perangkat dan program elektronik (seperti radio, televisi, rekaman, computer, OHP, LCD) “Papan Informasi”
2. Informasi dikemas dalam rekaman dengan perangkat kerasnya (rekaman , audio, video, computer) digunakan dalam layanan informasi yang bersifat mandiri.

c. Acara Khusus

Melalui acara khusus disekolah misalnya dapat digelar “Hari Karir” yang di dalamnya ditampilkan informasi tentang karir dalam spectrum yang luas.

Dari uraian diatas bahwa teknik layanan informasi terdapat menjadi 3 yaitu Ceramah dan Tanya Jawab , Media, dan Acara khusus.

Layanan informasi dapat diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh pembimbing atau konselor kepada seluruh siswa di sekolah. Berbagai teknik dan media yang bervariasi serta fleksibel dapat digunakan melalui format klasikal dan kelompok.

Menurut Tohirin (2013:143) Beberapa teknik yang dapat digunakan untuk Layanan Informasi adalah sebagai: Pertama Ceramah, Tanya jawab, Kedua Diskusi, Ketiga Acara Khusus, dan Keempat Nara Sumber.

Dari uraian diatas bahwa teknik layanan informasi sama seperti keterangan sebelumnya dan ditambah dengan teknik Nara Sumber.

1.3 Tujuan Layanan Informasi

Menurut Tohirin (2013:143) layanan informasi bertujuan agar individu (siswa) mengetahui dan menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya.

Lebih lanjut menurut Tohirin (2013) layanan informasi juga bertujuan untuk pengembangan kemandirian. Pemahaman dan penguasaan individu terhadap informasi yang diperlukannya akan memungkinkan individu : (a) mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objective, positif dan dinamis, (b) mengambil keputusan, (c) mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil, dan (d) mengaktualisasikan secara terintegrasi.

Dari uraian di atas bahwa tujuan layanan informasi adalah untuk mengarahkan individu agar lebih mengetahui dan menguasai informasi yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-harinya.

Menurut Prayitno (2012:50) tujuan layanan informasi terbagi menjadi 2 yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan Umum Tujuan layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan hidupnya sehari-hari dalam rangka kehidupan efektif sehari-hari (KES).
2. Tujuan Khusus Tujuan khusus layanan informasi terkait dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi pemahaman, paling dominan dan paling langsung diemban oleh layanan informasi.

Dari uraian di atas tujuan layana informasi adalah terbagi atas 2 yakni tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum meliputi KES dan tujuan khusus meliputi dari fungsi.

2. Bidang Bimbingan Belajar

2.1 Makna Bimbingan Belajar

Menurut Tohirin (2013:127) Bimbingan belajar adalah suatu bantuan dari pembimbing kepada individu (siswa) dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di institusi pendidikan. Relevan dengan makna diatas.

Lebih lanjut Tohirin (2013:127) merupakan jenis bimbingan yang membantu para siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pendidikan.

Berdasarkan pengertian diatas bimbingan belajar bermakna bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah pendidikan (dalam arti luas) dan masalah belajar (dalam arti sempit).

Menurut Tohirin (2013:128) adapun tujuan bimbingan belajar adalah secara umum oleh karena siswa merupakan individu yang sedang dalam proses perkembangan. Maka tujuan bimbingan belajar adalah membantu siswa agar mencapai perkembangan yang optimal; sehingga tidak menghambat perkembangan belajar siswa.

Dari uraian diatas tujuan bimbingan belajar adalah membantu siswa dalam mencapai perkembangannya yang optimal.

2.2 Aspek Bidang Bimbingan Belajar

Siswa disekolah baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat memiliki masalah yang satu sama lain berbeda tingkat kompleksitasnya. Masalah siswa di sekolah ada yang disebabkan oleh kondisi dalam diri siswa sendiri dan ada yang disebabkan oleh kondisi dari luar diri siswa.

Menurut Tohirin (2013:126) beberapa aspek masalah belajar yang memerlukan bahwa layanan bimbingan belajar atau bimbingan akademik adalah sebagai berikut:

- a) kemampuan belajar yang rendah
- b) motivasi belajar yang rendah

- c) minat belajar yang rendah
- d) tidak berbakat pada mata pelajaran tertentu
- e) kesulitan berkonsentrasi dalam belajar
- f) Sikap belajar yang tidak terarah
- g) Prilaku mal adaktiv dalam belajar seperti suka mengganggu teman ketika belajar
- h) Prestasi belajar yang rendah
- i) Penyaluran kelompok belajar dan kegiatan belajar lainnya.
- j) Pemilihan dan penyaluran jurusan
- k) Pimilihan pendidikan lanjutan
- l) Gagal ujian
- m) Tidak naik kelas
- n) Tidak lulus ujian dan lain sebagainya.

Dari uraian diatas bahwa aspek bidang bimbingan belajar adalah kondisi dari siswa yang dapat mempengaruhi aspek belajar yang baik yang dapat mempengaruhi proses belajar dengan lancar.

2.3 Bentuk Bimbingan Belajar

Yang lebih tepat, bentuk bimbingan belajar kepada para siswa adalah menyesuaikan dengan masalah belajar yang terjadi dan dihadapi oleh siswa. Dengan melihat spesifikasi masalah yang dihadapi oleh siswa, guru pembimbing dapat merumuskan program layanan bimbingan belajar kepada para siswa .

Menurut Tohirin (2013:128) beberapa bentuk layanan bimbingan belajar yang bisa diberikan kepada siswa di sekolah adalah sebagi berikut:

- a. Orientasi kepada para siswa (khususnya siswa baru) tentang tujuan institusional (tujuan sekolah), isi kurikulum pembelajaran, struktur organisasi sekolah. Cara –cara belajar yang tepat, penyesuaian diri dengan cocok pendidikan di sekolah.
- b. Penyadaran kembali secara berkala tentang cara belajar yang tepat selama mengikuti pelajaran di sekolah maupun di rumah baik secara individu maupun kelompok.
- c. Bantuan dalam memilih jurusan atau program studi yang sesuai, memilih kegiatan-kegiatan nonakademik yang menunjang uaha belajar dan memilih program studi lanjutan untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi.
- d. Pengumpulan data siswa (layanan Pengumpulan data) yang berkenaan dengan kemampuan intelektual, bakat khusus, arah minat, cita-cita hidup, pada program-program studi atau jurusan tertentu, dan lain sebagainya.

Dari Uraian diatas aspek bidang bimbingan belajar adalah menyesuaikan dengan masalah siswa dalam penanganannya dari bentuk-bentuk layanan bimbingan belajar.

3. Manajemen Waktu

3.1 Pengertian Manajemen Waktu

Seseorang perlu belajar dan berlatih menyelamatkan waktu dan menggunakan secara baik, efektif dan efisien. Untuk Mengelola waktu secara efektif, masing-masing harus memiliki gambaran yang jelas mengenai prinsip-prinsip serta nilai utama kehidupannya. Seseorang butuh menginvestasikan sumber daya berharga dari waktu untuk hal yang sangat penting. Waktu

merupakan komoditi yang terbatas mempunyai sumber waktu yang sama yaitu 24 jam atau 86.000 detik setiap hari.

Menurut Antonius Atosokhi Gea (2014), mendefinisikan “*management* sebagai proses organisasi, yang meliputi perencanaan strategis, penataan, penetapan tujuan, pengelolaan sumber daya manusia

Menurut Rosita (2008) “manajemen waktu adalah suatu kemampuan untuk mengalokasikan waktu dan sumber-sumber untuk mencapai tujuan, keterampilan dalam mengelola waktu adalah bagaimana kita meluangkan waktu untuk memprioritaskan dan mencapai beberapa tujuan kehidupan serta menghasilkan kesejahteraan”.

Menurut Antonius Atosokhi Gea (2014) “Manajemen waktu merupakan salah satu keterampilan penting kepemimpinan, bahkan merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam menjalankan suatu bisnis”.

Lebih Lanjut Antonius Atosokhi Gea (2014) Manajemen waktu adalah tindakan dan proses perencanaan dan pelaksanaan control sadar atas sejumlah waktu yang akan digunakan untuk aktivitas tertentu, khususnya untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan produktivitas.

Menurut Kusnul dan As’ad (2013) “Manajemen waktu adalah pencapaian sasaran utama kehidupan sebagai hasil dari menyisihkan kegiatan-kegiatan tidak berarti yang sering kali justru banyak memakan waktu.

Manajemen waktu merupakan perencanaan, pengorganisasian, penetapan dan pengawasan produktivitas waktu.

Menurut Sofyani (2012) Manajemen waktu merupakan satu faktor internal yaitu suatu proses mengelola diri sendiri. Sisi menarik disini adalah ketidakmampuan yang diperlukan untuk mengatur diri sendiri, yakni kemampuan merencanakan, mendelegasikan, mengatur dan mengontrol.

Dari uraian diatas manajemen waktu adalah merupakan faktor internal yang mampu mengatur diri sendiri untuk merencanakan suatu manajemen.

3.2 Aspek-Aspek Manajemen Waktu

Menurut Sofyani (2012) Mengemukakan aspek manajemen waktu yang dipakai dalam pengembangan pengukuran tugas atas manajemen waktu yaitu:

- a) Menetapkan tujuan dan prioritas, yaitu apa yang menjadi kebutuhan dan keinginan seseorang untuk diselesaikan dan bagaimana individu
- b) Dapat menempatkan kebutuhan sesuai prioritas tugas yang diperlukan untuk mencapai sasaran.
- c) Teknik dan mekanika manajemen waktu, yaitu cara-cara yang digunakan dalam mengelola waktu seperti membuat daftar, jadwal dan rencana kerja.
- d) Control terhadap waktu, yaitu berhubungan dengan perasaan dapat mengatur waktu dan pengontrolan terhadap hal-hal yang dapat mempengaruhi penggunaan waktu.

Dari uraian diatas bahwa aspek manajemen waktu adalah terdapat beberapa aspek ,menetapkan tujuan , teknik dan mekanika manajemen waktu, dan control terhadap waktu.

3.3 Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Waktu

Menurut Sofyani (2012) menjelaskan beberapa faktor yang menentukan tercapainya proses manajemen waktu, antara lain:

a) Faktor dalam diri yang melakukan kesalahan

Faktor ini menjadi faktor yang utama setiap manusia belajar dari kesalahan hidupnya. Dengan manajemen waktu manusia meminimalisir kesalahan dimasa lampau.

b) Faktor pandangan hidup

Faktor ini mampu memacu motivasi, seperti untuk apa sekolah, setelah lulus apa yang mau dilakukan? Dengan pandangan hidup yang jelas, tergambar dalam benak masa depan.

c) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan sekolah sangat berdampak positif dalam mengerjakan sesuatu yang mungkin sudah direncanakan.

Dari uraian diatas faktor yang mempengaruhi manajemen waktu adalah faktor dalam diri, faktor pandangan hidup, dan faktor lingkungan.

B. Kerangka Konseptual

Dari teori yang telah dikemukakan terlebih dahulu dalam kerangka teoritis, maka kerangka konseptual ini lebih terfokus pada masalah yang akan diuraikan yaitu tentang layanan informasi bidang bimbingan belajar untuk meningkatkan manajemen waktu yang efektif.

Layanan Informasi dari Tohirin sendiri kalau dilihat dari bentuk layanan adalah layanan yang biasa dilakukan seorang guru Bimbingan Koseling terhadap siswa/klien. Di mana untuk mengentaskan permasalahan yang dialami siswa yang sifatnya ialah untuk membantu siswa di dalam mengontrol pikiran, tindakan atau perilakunya, dapat mengambil keputusan dengan baik sebelum bertindak, serta berfikir kembali apakah tindakan yang dilakukan sesuai atau tidak dengan norma-norma yang baik dan bermanfaat atau tidak dengan waktu yang sudah kita luangkan.

Sedangkan tujuan layanan informasi sendiri adalah mengajak individu untuk memberikan atau menyuguhkan informasi yang belum mereka dapatkan dengan informasi yang dibutuhkan untuk masalah yang sedang dihadapi.

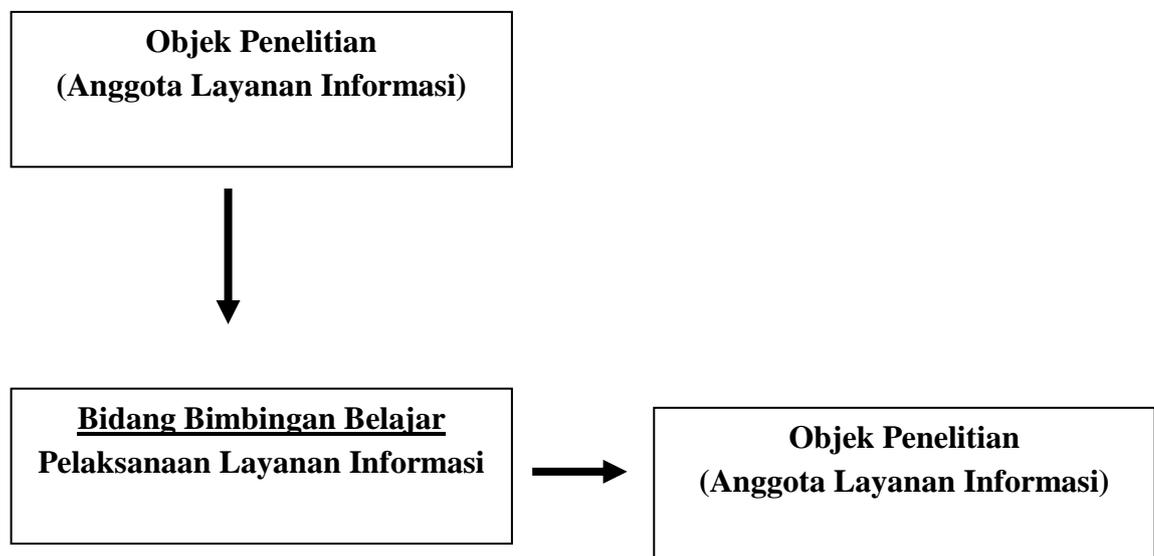
Bimbingan belajar merupakan suatu bantuan dari pembimbing kepada individu (siswa) dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar diinstitusi pendidikan.

Manajemen waktu yang efektif di artikan sebuah tindakan yang harus difikirkan terlebih dahulu apakah bermanfaat atau tidak waktu yang sudah diluangkan untuk kehidupan sehari-harinya, banyaknya siswa yang kurang dalam manajemen waktu yang baik, contohnya yang sudah dikemukakan sebelumnya yaitu, siswa sering terlambat, nongkrong setelah sepulang dari sekolah, dan kurangnya menyibukan dirinya, sehingga waktu tidak dapat diatur dengan baik.

Maka dari itu dengan penerapan layanan informasi ini diharapkan siswa dapat mengerti dan menerapkan tentang manajemen waktu yang baik untuk

menjalani kehidupannya sehari-hari agar waktu yang digunakan tidak terbuang sia-sia atau percuma.

Untuk memudahkan pemahaman tentang penelitian penerapan layanan informasi bidang bimbingan belajar untuk meningkatkan manajemen waktu yang efektif dapat dilihat pada bagan di bawah ini.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Yang beralamatkan di Jalan Timor No. 36 Kota Medan Sumatera Utara
Lokasi yang dijadikan tempat peneliti adalah SMA Negeri 7 Medan Sumatera Utara.

Sesuai dengan judul penelitian yang penulis tetapkan maka lokasi penelitian ini menjadi tempat yang tepat sebagai penelitian kualitatif.

2. Waktu Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan pada Tahun Pelajaran 2016/2017, pada bulan Januari 2017 sampai bulan April 2017 yaitu dengan jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jadwal Rencana Kegiatan

No	Kegiatan	Bulan/Minggu															
		Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Seminar proposal	■															
2	Perbaikan Proposal		■														
3	Permohonan Surat Izin penelitian			■													
4	Pengumpulan Data			■	■	■	■										
5	Pengolahan Data					■	■	■									
6	Penulisan Hasil Penelitian									■	■						
7	Bimbingan Penulisan Skripsi											■	■				
8	Acc Skripsi													■	■		

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA SMA Negeri 7 Medan T.P 2016/2017 yang terdiri dari kelas 2 kelas yang berjumlah 55 siswa. Peneliti menggunakan subjek penelitian untuk menggali informasi kepada informan peneliti, dalam hal ini informan peneliti yang dimaksud adalah : wali kelas, dan guru bimbingan dan konseling.

2. Objek Penelitian

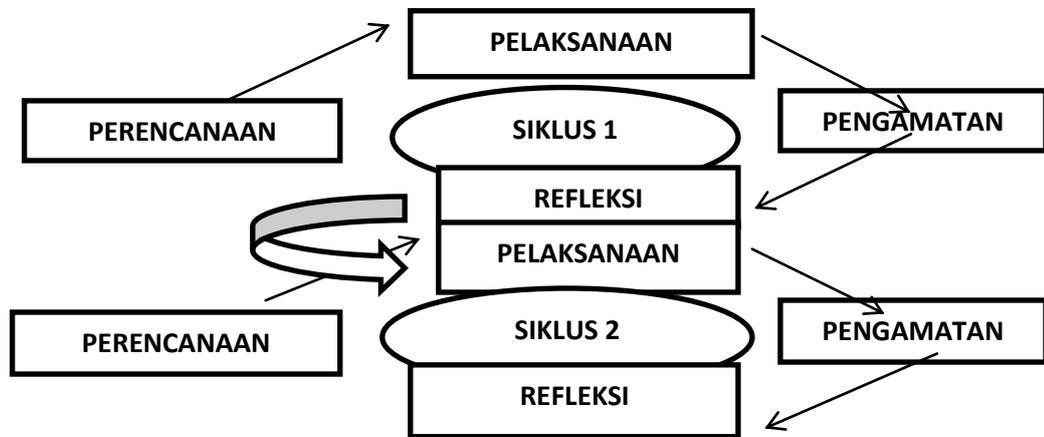
Objek dalam penelitian ini adalah menggunakan populasi sampel dengan kriteria : Penunjukkan oleh guru bimbingan dan konseling, Penunjukkan wali kelas dan siswa yang tidak bisa memanajemen waktunya seperti tabel dibawah ini :

Tabel 3.2
Siswa Kelas XI yang direkomendasi

Kelas	Jumlah	Jumlah siswa yang direkomendasi
XI IPS	30	8
XI IPA	25	7
Total	55	15 orang

C. Desain Penelitian

Disain penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) dengan model siklus seperti yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc.Taggart dalam Hidayat & Badjuran (2012). Setiap siklus terdiri dari empat tahap penelitian tindakan, yaitu : (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, (4) refleksi.



Layanan Informasi dengan untuk meningkatkan manajemen waktu yang efektif siswa dalam memahami dan mengambil keputusan yang sangat berperan dalam menyelesaikan masalahnya sendiri. Peneliti mengadakan layanan informasi dengan rincian siklus pertama melakukan layanan informasi sebanyak 2 kali pertemuan dan siklus kedua melakukan layanan informasi sebanyak 2 kali pertemuan, sehingga masalah siswa dapat teratasi selama proses konseling yaitu layanan informasi.

a. Disain Penelitian Untuk Kegiatan Siklus I

a) Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menyiapkan seluruh perangkat yang diperlukan untuk penelitian, perangkat tersebut adalah :

Tabel 3.3
Rencana Perangkat Penelitian

No.	Kegiatan	Produk
1.	Menyiapkan RPL	RPL pertemuan 1 dan 2
2.	Menyediakan Format RPL	Format penilaian RPL
3.	Menyediakan format penilaian proses layanan informasi	<ul style="list-style-type: none"> - Laiseg - Laijapen - Laijapan - Format pelaksanaan aktivitas layanan informasi
4.	Alat perlengkapan	Alat perlengkapan
5.	Menyiapkan jadwal dan tempat layanan informasi	-

b) Tindakan / Aksi

Melaksanakan layanan informasi untuk mengentaskan masalah kenakalan siswa yang kurang mampu memajemen waktu dengan baik. Kegiatan ini direncanakan 2 kali pertemuan, pertemuan 1 dilaksanakan sesuai rancangan RPL.

c) Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan observasi terhadap proses konseling dengan menganalisis RPL. Jika hasilnya baik berarti tindakan pada siklus 1 sudah dapat dinyatakan baik. Kemudian analisis dilakukan pada masalah manajemen waktu. Kemudian menganalisis perkembangan dari masalah siswa tersebut melalui wawancara.

d) Refleksi

Setelah melakukan observasi dilanjutkan kegiatan refleksi terhadap proses konseling yaitu layanan informasi dan hasil yang didapatkan. Jika hasilnya belum mencapai target yang telah ditetapkan, kegiatan dilanjutkan pada siklus 2, tetapi jika sudah mencapai target kegiatan hanya sampai pada siklus 1.

b. Disain Penelitian Siklus II

a) Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menyiapkan seluruh perangkat yang diperlukan untuk penelitian pada siklus ke-2, perangkat tersebut adalah :

Tabel 3.4
Rencana Perangkat Penelitian

No.	Kegiatan	Produk
1.	Menyiapkan RPL	RPL pertemuan 3 dan 4
2.	Menyediakan Format RPL	Format penilaian RPL
3.	Menyediakan format penilaian proses layanan informasi	- Laiseg - Laijapen - Laijapan
4.	Alat perlengkapan	Alat Perlengkapan
5.	Menyiapkan jadwal dan tempat layanan informasi	-

b). Tindakan / Aksi

Melaksanakan layanan informasi untuk mengentaskan masalah yang dialami siswa. Kegiatan ini direncanakan 2 kali pertemuan, pertemuan 3 dilaksanakan sesuai rancangan RPL.

c). Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan observasi terhadap proses konseling dengan menganalisis RPL. Kemudian analisis dilakukan pada pengentasan masalah yaitu Manajemen Waktu. Kemudian menganalisis perkembangan dari masalah siswa melalui instrument.

d). Refleksi

Setelah melakukan observasi dilanjutkan kegiatan refleksi terhadap konseling dan hasil yang didapatkan. Jika hasilnya belum mencapai target yang telah ditetapkan, kegiatan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya, tetapi jika sudah mencapai target kegiatan hanya sampai pada siklus 2.

e). Evaluasi

Keberhasilan penelitian ini akan di evaluasi melauai hasil analisis terhadap data yang didapatkan dari penelitian.

D. Defenisi Oprasional Variabel

1. Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta

pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.

2. Manajemen Waktu Yang Efektif

Manajemen waktu adalah suatu kemampuan untuk mengalokasikan waktu dan sumber-sumber untuk mencapai tujuan, keterampilan dalam mengelola waktu adalah bagaimana kita meluangkan waktu untuk memprioritaskan dan mencapai beberapa tujuan kehidupan serta menghasilkan kesejahteraan.

Manajemen waktu ini hanya diterapkan pada saat situasi untuk diperlukan saja oleh individu dalam memenuhi suatu kebutuhan yang sangat penting. Pendekatan ini sangat membantu untuk meningkatkan manajemen waktu yang efektif.

E. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini, digunakan alat atau instrument dalam penelitian ini yaitu berupa observasi , wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Dalam penelitian ini metode pengamatan yang dilakukan oleh penelitian adalah metode observasi langsung dilapangan. Observasi langsung dilapangan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dilihat serta dihayati subjek.

Menurut Susilo dan Gudnanto (2013:42) mengemukakan bahwa”observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung

terhadap suatu objek dalam suatu priode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati.

Adapun pedoman observasi yang dilakukan, sebagaimana diterakan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.5
Pedoman Observasi Untuk Siswa

No	Yang akan diteliti
1.	Perilaku siswa diluar kelas saat jam istirahat
2.	Perilaku siswa didalam kelas
3.	Prilaku siswa di luar sekolah (dirumah, Lingkungan Masyarakat)
4.	Aktifitas Siswa saat Bermain, apakah siswa tersebut bisa mengatur waktunya
5.	Aktifitas Siswa saat bermain dengan temannya dirumah, apakah siswa tersebut mengatur waktunya dengan baik
6.	Ya atau tidak, Apakah siswa tersebut kebiasaan sering bermain ketika sepulang sekolah
7.	Perilaku siswa diluar kelas saat jam istirahat
8.	Perilaku siswa didalam kelas
9.	Prilaku siswa di luar sekolah (dirumah, Lingkungan Masyarakat)

2. Wawancara

Wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang , misalnya untuk mencari data variabel latar belakang siswa, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu.

Menurut Arikunto (2010:270) Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara:

- a. Wawancara tidak terstruktur , yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan ,bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancara adalah sebagai pengemudi jawaban responden. Jenis wawancara ini cocok untuk penelitian.
- b. Wawancara Terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai check-list. Pewawancara tinggal menumbuhkan tanda check-list pada nomor yang sesuai.

F. Langkah-Langkah Penelitian

Dalam melakukan kegiatan penelitian ini, dibutuhkan langkah-langkah dalam menjalankan kegiatan penelitian. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Melakukan Observasi

Untuk mendapatkan sumber data yang akurat dalam penelitian, dilakukan observasi lapangan terlebih dahulu. Peneliti dapat mengobservasi sekolah, guru bimbingan konseling dan juga siswa kelas XI di SMA SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

2. Pemberian Layanan Bimbingan Dan Konseling

Peneliti dapat memberikan berbagai layanan dengan menggunakan Layanan Informasi. Melalui layanan informasi ini, dapat diketahui sejauh mana perkembangan atau perubahan perilaku dalam meningkatkan manajemen waktu siswa tersebut. Layanan informasi yang diberikan dengan format layanan klasikal.

3. Melakukan Wawancara

Wawancara dapat membantu peneliti untuk mendapatkan data dan jawaban penelitian, yang mana dalam penelitian ini akan melihat penerapan layanan informasi bidang bimbingan belajar untuk meningkatkan manajemen waktu yang efektif siswa SMA SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

4. Menyimpulkan Hasil

Melalui observasi dan wawancara dan juga pemberian layanan informasi bidang bimbingan belajar yang telah dilakukan, diharapkan siswa dapat mengetahui dan memahami bahwa manajemen waktu merupakan hal yang baik untuk diterapkan. Dan dengan adanya layanan informasi ini dapat mengentaskan permasalahan siswa yang kurang mampu dalam memamanajemen waktu.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dalam penelitian kualitatif. Analisis data yang telah dilaksanakan secara intensif sejak awal pengumpulan data lapangan sampai akhir data terkumpul semua. Analisis data dipakai untuk memberikan arti dari kata-kata yang telah terkumpul semua. Analisis data dipakai untuk memberikan arti dari data-data yang telah dikumpulkan.

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan dalam suatu pola dan ukuran untuk dijadikan suatu kesimpulan. Jadi, analisis berdasar pada data yang telah diperoleh dari penelitian yang sifatnya terbuka. Penelitian kualitatif data yang terkumpul sangat banyak dan dapat terdiri dari jenis

data, baik berupa catatan lapangan dan komentar peneliti. Berdasarkan uraian diatas, maka prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mereduksi Data

Data yang terdapat dalam penelitian ini akan direduksi, agar tidak bertumpuk-tumpuk guna untuk memudahkan pengelompokan data serta memudahkan dalam menyimpulkannya.

Mereduksi data artinya sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan yang tertulis dari lapangan. Mereduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung.

2. Penyajian Data

Data yang disajikan dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flow chart dan sejenisnya. Adapun dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk teks deskriptif atau naratif yang berisikan data-data terkait masalah penelitian, untuk selanjutnya dianalisis demi kepentingan pengambilan kesimpulan.

3. Mengambil Keputusan

Muara dari kesimpulan analisis data kualitatif terletak pada penulisan atau penuturan tentang apa saja yang dihasilkan. Dapat dimengerti berkenaan dengan suatu masalah yang diteliti. Dari sinilah lahir kesimpulan atau permasalahan yang bobotnya tergolong komperjensip dan mendalam.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Profil Sekolah

1.1 Profil Sekolah

SMA Negeri 7 Medan di Jl.Timor No.36 Medan Kecamatan Medan Timur Kota Medan Provinsi Sumatera Utara, NPSN:10210860, NSS: 301076002007 (Kode Pos:20235) Telepon:(061) 455-7332, 455-9527. SMA Negeri 7 Medan didirikan pada tanggal 17 Juli Tahun 1965. Kepemilika tanah atau status tanah milik pemerintah yang memiliki luas tanah 5.620 m², luas bangunan 3.458 m², luas halaman 162m². Dan sekarang SMA Negeri 7 Medan dipimpin Oleh Drs. H.MUHAMMAD DAUD, MM. SMA Negeri 7 Medan memiliki siswa ± 1000, selain itu ruangan lainnya adalah ruang teori, lab computer, fisika, kimia, bahasa, perpustakaan, uks, aula, wc, gudang, kamar mandi guru, kamar mandi siswa dan lain-lain.

1.2 Visi dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

Unggul dalam Prestasi, Inovatif dalam berkarya, disiplin dan religius dalam bertindak serta berwawasan lingkungan yang sehat dan nyaman.

b. Misi Sekolah

Untuk mewujudkan visi tersebut ditetapkan misi SMA Negeri 7 Medan ini adalah:

1. Melaksanakan pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku dengan sistem pengujian berbasis kompetensi.
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif, efisien, kreatif, dan inovatif yang mengacu pada model pembelajaran yang berpusat pada siswa
3. Menumbuhkan motivasi berprestasi, rasa percaya diri, sikap ingin maju dan berdaya saing global terhadap seluruh warga sekolah.
4. Mewujudkan prestasi siswa dalam bidang akademik dan non akademik
5. Mengoptimalkan pelaksanaan tata tertib dan peraturan sekolah guna peningkatan disiplin seluruh warga sekolah
6. Mengoptimalkan budaya ontime dan full time pada setiap kegiatan bagi seluruh warga sekolah.
7. Menumbuhkembangkan sikap kepedulian terhadap lingkungan sosial dan lingkungan sosial
8. Menumbuhkembangkan jiwa enterpreneurship dikalangan peserta didik
9. Menumbuhkembangkan kesadaran warga sekolah akan pentingnya kelestarian alam dan budaya ramah lingkungan.
10. Mewujudkan budaya bersih, rindang, nyaman, sehat, rapi dan indah pada lingkungan sekolah.
11. Mewujudkan budaya disiplin, sopan, santun, dan bertanggungjawab bagi seluruh warga sekolah.

12. Mewujudkan pelaksanaan kegiatan keagamaan sesuai dengan keyakinan agama masing-masing.

1.3 Struktur Program Bimbingan dan Konseling

Adapun struktur program bimbingan dan konseling yang digunakan oleh SMA Negeri 7 Medan dan guru bimbingan dan konseling yang dibuat sesuai dengan keadaan yang ada berkaitan dengan kebutuhan yang diarahkan dengan kebutuhan bagi kelanjutan jalannya program bimbingan dan konseling.

Adapun gambar struktur program bimbingan dan konseling dapat dilihat di dalam lampiran.

1.4 Keadaan Data Guru SMA Negeri 7 Medan

Guru merupakan contoh teladan bagi muridm guru juga harus bertanggung jawab memberikan bimbingan dan bantuan kepada siswa dalam perkembangan jasmani dan rohani agar mencapai kedewasaan, guru juga melaksanakan kegiatan belajar mengajar kepada siswa agar mencapai tujuan pendidikan. SMA Negeri 7 Medan memiliki guru sebanyak kurang lebih 71 Orang yang terdiri dari 22 orang guru pria dan 49 orang guru wanita dan dapat dijelaskan melalui lampiran halaman.

Tabel 4.1
Data Guru SMA Negeri 7 Medan

No	Data Guru	Banyak Guru
1	Pria	22 Orang
2	Wanita	49 Orang
Jumlah		71 Orang

1.5 Keadaan Guru Pembimbing SMA Negeri 7 Medan

Guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 7 Medan, Sebanyak 3 orang yang mempunyai latar belakang pendidikan bimbingan dan konseling, untuk lebih jelasnya dapat di jelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Nama Guru Pembimbing

No	Nama Guru	Latar Belakang Pendidikan	Jabatan	Siswa Asuh	
				Kelas	Jumlah
1	Dra. SITI ULI PANGGABEAN	Bimbingan Konseling	Kordinator BK	XI MIPA ¹⁻⁶ XI IPS ¹	287
2	JULIANDA ERNILA, S.Pd	Bimbingan dan Konseling	Guru BK	X ⁷	282
3	FAULA AMALIA HASIBUAN, S.Psi, S.Pd	Bimbingan dan Konseling / Psikologi	Guru BK	XII MIPA ¹⁻⁶ XI IPS ¹	286
4	M. HANAFIAH LUBIS, S.Pd	Bahasa Indonesia	Guru BK	XI IPS ²⁻³ X ⁸⁻¹⁰ XI IPS ²⁻³	202

1.6 Keadaan Data Siswa SMA Negeri 7 Medan

Siswa di sekolah SMA Negeri 7 Medan, terdiri dari 10 Lokal siswa Kelas X, 9 lokal siswa kelas XI, dan 8 lokal siswa kelas XII. Dapat dijelaskan lebih jelas mengenai jumlah siswa SMA Negeri 7 Medan seperti berikut ini.

Tabel 4.3
Total Data Siswa

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Siswa
1	X	194	194	388 Orang
2	XI	158	190	348 Orang
3	XII	145	176	321 Orang
Total Jumlah Siswa		497	560	1057 Orang

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 7 Medan Pada Tanggal 19 Januari 2017 yang sampel dalam penelitian ini adalah 15 orang siswa SMA Negeri 7 Medan yang diketahui kurang mampu dalam memanajemen waktunya berdasarkan rekomendasi dari guru Bk, wali kelas dan berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Selanjutnya dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah layanan informasi ini dapat meningkatkan manajemen waktu yang efektif di sekolah ini. Berdasarkan penerapan rumusan pertanyaan penelitian ini dapat dilalui dengan cara wawancara terhadap sumber data dan pengamatan langsung di lapangan, antara pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini ada dua hal yaitu penerapan layanan informasi bidang bimbingan belajar disekolah dan meningkatkan manajemen waktu yang efektif siswa kelas XI di SMA Negeri 7 Medan. Untuk mengetahui apakah penerapan layanan informasi dalam meningkatkan manajemen waktu yang efektif maka dilakukan pemberian layanan informasi dan RPL yang dibuat, wawancara dan observasi untuk mengetahui hasil penelitian dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Layanan Informasi di SMA Negeri 7 Medan

Layanan informasi adalah merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Siti Uli Panggabean selaku guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 7 Medan ini pada tanggal 23 Januari 2017 menyatakan bahwa “tugas seorang guru bimbingan dan konseling di sekolah adalah sebagai berikut: guru bimbingan dan konseling sudah melaksanakan semua jenis layanan yang ada di bimbingan dan konseling, tetapi jenis layanan yang paling sering dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling adalah layanan konseling individual”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 7 Medan sudah melaksanakan tugasnya sebagai guru bimbingan dan konseling belum maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Siti Uli Panggabean selaku selaku guru bimbingan dan konseling pelaksanaan layanan informasi, Menyatakan bahwa “sudah dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah, namun pelaksanaannya hanya berhubungan dengan siswa, misalnya diberikan pengumuman, atau pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler saja”.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Siti Uli Panggabean selaku selaku guru bimbingan dan konseling konseling di SMA

Negeri 7 Medan ini pada tanggal 23 Januari 2017, menyatakan bahwa ”tentang bagaimana pelaksanaan layanan informasi yang dilakukan dengan teknik-teknik layanan informasi itu sendiri, guru bimbingan dan konseling belum dapat menggunakannya secara menyeluruh sehingga memerlukan waktu yang cukup lama untuk implementasinya”.

Hal ini didukung dengan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 19 20 -21 Januari 2017, tentang tugas guru bimbingan dan konseling melakukan kegiatan layanan informasi seperti yang terlihat saat itu guru bimbingan dan konseling menyampaikan informasi di dalam kelas untuk menyampaikan beberapa informasi seperti tidak boleh melanggar peraturan tata tertib sekolah, dan melengkapi atribut-atribut yang belum lengkap serta memberikan informasi supaya tidak datang terlambat ke sekolah. Guru bimbingan dan konseling benar-benar bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan sekolah kepadanya agar siswanya dapat bertingkah laku lebih baik lagi.

Kekurang optimalan pelaksanaan layanan informasi disebabkan karena kurangnya metode atau bahan ataupun fasilitas yang mendukung dalam pelaksanaan informasi. jika ingin baik ataupun optimal dalam pelaksanaan layanan informasi, harus didukung dengan fasilitas-fasilitas pendukung, guna untuk mensukseskan pelaksanaan layanan informasi itu sendiri serta waktu yang singkat membuat pelaksanaan layanan informasi pun kurang efektif untuk dilakukan. Waktu yang kurang mencukupi ini membuat guru bimbingan dan konseling sebatas memberikan informasi begitu saja sehingga tidak dilakukannya secara optimal.

Wawancara yang dilakukan pada tanggal 23 Januari 2017 dengan Siti Uli Panggabean menyatakan bahwa “untuk pelaksanaan layanan informasi yang dilakukan disekolah hampir rata-rata hanya membahas tentang materi peraturan, penyuluhan yang diberikan dari luar saja. siswa yang meminta bantuan untuk mengatur waktu atau memanajemen waktu dengan baik itu sangat minim bahkan tidak ada”.

Siswa yang mendapat layanan informasi pada umumnya hanya menunggu dan tidak pernah meminta, sehingga pelaksanaan layanan informasi itu kurang optimal dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling.

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Siti Uli Panggabean selaku selaku guru bimbingan dan konseling yaitu menyatakan bahwa “pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan belajar untuk meningkatkan manajemen waktu dengan baik di SMA Negeri 7 Medan. Topik pembahasan yang akan dilakukan ini sangat minim dan sangat jarang dilakukan apalagi menyangkut dengan mengatur waktu atau memanajemen waktu dengan baik.”

2. Bidang Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Manajemen Waktu Yang Efektif.

Sebelum kita membahas tentang manajemen waktu yang efektif, kita membahas dulu masalah bidang bimbingan belajar dalam bimbingan dan konseling. Bimbingan belajar adalah salah satu usaha sadar dalam mencapai aspek perkembangan dalam pribadi seseorang, baik itu aspek pribadinya, sosial, belajar,

dan karirnya, dan bagaimana seseorang mengembangkan pengetahuannya dalam menyikapinya. Salah satu dalam hal manajemen waktu yang efektif.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 23 Januari 2017 dengan Ibu Dra. Siti Uli Panggabean selaku kordinator bimbingan dan konseling tentang siswa yang kurang baik dalam mengatur waktunya menjelaskan *ada banyak siswa yang mengalami masalah seperti itu, salah satu halnya adalah mereka sering datang terlambat bila datang sekolah, mereka terkadang duduk-duduk terlebih dahulu dengan teman-temannya, sehingga menyebabkan mereka datang terlambat datang kesekolah, selepas pulang sekolah mereka bermain-main langsung, tidak langsung pulang kerumah. Salah satu nya ada 3 orang yang selalu seperti itu.*

Hal ini pun didukung dari beberapa kali peneliti melakukan observasi pada tanggal 25 Januari 2017 baik dalam lingkungan sekolah maupun saat sepulang sekolah, *ada banyak siswa yang melakukan seperti itu, tetapi karena keterbatasan waktu peneliti mengambil sampel 3 orang dalam melakukan wawancara terhadap siswa yang benar-benar sudah terlalu jauh ataupun terlalu sering melakukan seperti itu.*

Melalui wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 24 Januari 2017 dengan Ibu Elmawati selaku Wali Kelas XI adapun ibu Elmawati menyatakan bahwa *”tentang penyebab siswa kurang mampu dalam mengatur waktu nya dengan baik dan tentang keadaan guru bimbingan dan konseling adalah faktor eksternal, yaitu ajakan teman dan keadaan guru bimbingan konseling sangat membantu serta guru bimbingan dan konseling sudah bekerja secara optimal”*.

Dengan demikian jelas siswa belum mampu mengatur waktu belajar dengan sebaik-baiknya serta kurang mampu juga dalam manajemen waktunya.

Hasil wawancara penulis dengan siswa yang bernama M.R dan F.R 25 Januari 2017 menyatakan bahwa *"saya kurang mampu dalam manajemen waktu saya adalah sering bermain dengan teman-teman dan saya pun suka jalan-jalan untuk menghibur diri"*. Penyebab siswa tersebut sering duduk-duduk sebelum masuk ke sekolah, sering nongkrong selepas pulang sekolah adalah tidak ada kegiatan lain di rumah, dan faktor ajakan teman yang sangat berpengaruh besar, sehingga siswa tersebut kurang mampu dalam mengatur waktunya.

Hasil wawancara penulis dengan siswa yang bernama R.A dan B.S pada tanggal 25 Januari 2017 menyatakan bahwa *"saya sering bermain dengan teman selepas sepulang sekolah dan tidak pernah memikirkan untuk mengatur waktu saya"*. Penyebab siswa kurang mampu dalam mengatur waktunya adalah karena ajakan teman dan tidak adanya kegiatan lain yang menyebabkan siswa tersebut kurang mampu dalam meningkatkan manajemen waktu yang efektif.

Hasil wawancara penulis dengan siswa yang bernama A.R dan R.S pada tanggal 25 Januari 2017 menyatakan bahwa *"saya membantu orang tua saya berjualan selepas sepulang sekolah"*. Penyebab siswa tersebut tidak mampu mengatur waktunya secara efektif adalah karena ajakan teman dan terlalu banyak pekerjaan dalam membantu orang tua di rumah, karena orang tua berjualan sehingga saya sering datang terlambat dan tidak mengerjakan pekerjaan rumah di rumah.

Hasil wawancara penulis dengan siswa yang bernama M.S dan N.B pada tanggal 25 Januari 2017 menyatakan bahwa *”kenapa saya kurang bisa mengatur waktu saya adalah karena sering duduk-duduk dan nongkrong dengan teman saya seperti sebelum masuk sekolah yang menyebabkan saya sering terlambat”*. Penyebab siswa kurang mampu dalam mengatur waktunya dengan efektif adalah karena ajakan teman untuk tidak masuk kesekolah dulu, dan mereka duduk-duduk sambil bercerita sehingga terlambat masuk kesekolah.

Hasil Wawancara penulis dengan siswa yang bernama T.U dan Y.S pada tanggal 26 Januari 2017 menyatakan bahwa *”yang membuat saya kurang bisa mengatur waktu saya adalah terbiasa bermain hp apa lagi malam hari”*. Penyebab siswa kurang mampu dalam manajemen waktunya secara efektif adalah dikarenakan utari terlalu sering bermain sesaat sepulang sekolah dan sering tidur malam karena keasikan bermain handphone saat malam hari.

Hasil wawancara penulis dengan siswa yang bernama A.N.A dan A.F pada tanggal 26 Januari 2017 menyatakan bahwa *”saya sehabis sepulang sekolah membantu ibu berjualan sehingga saya kurang mampu dalam mengatur waktu saya dengan baik”*. Penyebab siswa kurang mampu dalam manajemen waktu dengan baik karena sehabis sepulang sekolah Amelya membantu ibunya berjualan dan sehingga untuk waktu belajarnya berkurang sehingga A.N.A dan A.F tidak mampu mengatur waktunya secara efektif.

Hasil wawancara penulis dengan siswa yang bernama R.W dan R.K pada tanggal 26 Januari 2017 menyatakan bahwa *” saya kurang mampu dalam manajemen waktu saya dengan baik karena sering berkumpul dengan teman-*

teman saya teman-teman sekolah dan teman-teman rumah sehingga saya terbiasa dengan hal itu, dan saya pun tidak memikirkan untuk mengatur waktu saya". Dari keterangan R.W dan R.K kenapa kurang baik dalam mengatur waktunya adalah sering bermain sehabis sepulang sekolah.

Hasil wawancara penulis dengan siswa yang bernama P.M pada tanggal 26 Januari 2017 menyatakan bahwa " *saya kurang perhatian dan sehingga saya menghabiskan waktu saya bersama teman – teman saya dan selain itu kedua orang tua saya sudah berpisah yang membuat saya pun tidak dapat mengontrol diri saya serta waktu saya secara baik".* Alasan siswa kurangnya mampu dalam manajemen waktu dengan baik dikarenakan putri mawar tidak ada yang mengontrol ketika dirumah, keluarganya kurang peduli dengan putri orang tua yang sudah dan berpisah sementara putri tinggal bersama pamannya, alasan itulah yang menyebabkan putri kurang mampu dalam manajemen waktunya secara efektif.

Dari hasil wawancara diatas *terdapat siswa yang benar-benar terlalu sering melakukan hal seperti itu yaitu datang terlambat, duduk-duduk terlebih dahulu selepas sepulang sekolah, banyak bermain dan mengakibatkan siswa tersebut kurang baik dalam mengatur waktunya.*

Dari uraian siswa diatas penyebab mereka kurang mampu dalam mengatur waktunya bahkan saat di sekolah maupun sepulang sekolah diataranya:

1. Ajakan teman
2. Tidak ada kegiatan lain dirumah
3. Banyak kegiatan yaitu membantu orang tua

Oleh karena itu secara umum permasalahan ini timbul karena ajakan teman dan tidak ada pekerjaan lain yang mendukung dalam hal belajarnya dan waktunya.

3. Penerapan Layanan Informasi Bidang Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Manajemen Waktu Yang Efektif.

Layanan Informasi adalah salah satu dari layanan bimbingan dan konseling yang sering diterapkan oleh guru pembimbing kepada siswa. Kebanyakan guru yang mendatangi siswa dalam memberikan informasi yang bersifat umum dalam ruang lingkup sekolah

Penerapan layanan informasi untuk meningkatkan manajemen waktu yang efektif, peneliti terlebih dahulu melakukan perencanaan waktu dan juga tempat pelaksanaan serta jumlah peserta layanan yang akan diikuti sertakan dalam layanan. Disini peneliti memilih peserta yang masih sulit dalam pengelolaan manajemen waktunya. Setelah melakukan perencanaan layanan, peneliti kemudian melakukan pemilihan materi layanan dan mengambil topik untuk layanan yaitu meningkatkan manajemen waktu yang akan digunakan didalam layanan, peneliti kemudian mulai melakukan layanan informasi.

Pada pertemuan pertama atau pemberian informasi yang akan dilakukan peneliti untuk pertama kalinya, peneliti memilih topik tentang bimbingan dan konseling serta layanan informasi itu sendiri. Dari layanan ini ada beberapa siswa yang sudah mengetahui apa itu bimbingan dan konseling serta layanan informasi sebagai salah satu jenis layanannya. Tentu masih ada siswa yang kurang mengerti akan bimbingan dan konseling serta layanan informasi. Pada pertemuan kedua,

pelaksanaan layanan memilih topik tentang layanan informasi dan juga tentang pengelolaan manajemen waktu. Pada layanan yang diberikan kepada siswa yang kurang paham mengenai manajemen waktu dan akhirnya mulai paham. Sehingga dapat digunakan untuk mewujudkan bidang bimbingan belajar dalam meningkatkan manajemen waktu yang efektif.

Berikut adalah uraian rincian pelaksanaan layanan informasi, Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 7 Medan adalah Penerapan Layanan Informasi Bidang Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Manajemen Waktu Yang Efektif.

1. Siklus I

Pertemuan pertama

Tanggal :Kamis, 26 Januari 2017

Tempat : Ruang Kelas XI SMA Negeri 7 Medan

Durasi :40 Menit

Jumlah Siswa :15 Orang

Jalannya Tindakan

a. Perencanaan Layanan

Dalam pelaksanaan layanan informasi untuk meningkatkan manajemen waktu yang efektif, peneliti terutama melakukan perencanaan layanan yang disebut dengan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL), serta menyiapkan materi-materi yang sesuai untuk proses pemberian layanan.

b. Pelaksanaan layanan

Setelah menyusun perencanaan selanjutnya peneliti bertindak sebagai guru bimbingan dan konseling yang memberikan layanan informasi, pelaksanaan

layanan ini dilakukan sebanyak 1 kali pemberian layanan. Adapun kegiatan pelaksanaan layanan dilakukan sebagai berikut:

Pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan belajar untuk meningkatkan manajemen waktu yang efektif.

Dalam melakukan layanan informasi, peneliti terlebih dahulu melihat jadwal dan kesempatan yang tepat serta persetujuan dari guru yang terlibat dalam membantu peneliti saat melakukan pemberian layanan informasi bidang bimbingan belajar dalam meningkatkan manajemen waktu yang efektif. Langkah awal yang dilakukan peneliti untuk melaksanakan layanan informasi bidang bimbingan belajar untuk meningkatkan manajemen waktu yang efektif di SMA Negeri 7 Medan dengan cara mengumpulkan siswa-siswa yang bermasalah kemudian peneliti melakukan layanan informasi dengan cara memberikan layanan informasi kepada siswa yang bermasalah terkait dengan kurangnya mampu dalam memanajemen waktu yang efektif dan sesuai dengan langkah-langkah layanan yang sudah tertera di RPL.

a. Kegiatan awal

1. Mengucapkan salam dan berdo'a
2. Mengabsensi siswa
3. Mengapersepsi layanan
4. Menjelaskan tujuan pemberian materi layanan
5. Memberikan soal free test

b. Kegiatan Inti

No	Kegiatan Guru Bimbingan Konseling	Kegiatan siswa
1	Guru menginformasikan dan menanyakan kembali pengertian manajemen waktu	Siswa mendengar , menjawab mengenai apa pengertian manajemen waktu
2	Guru menginformasikan tentang pentingnya manajemen waktu	Siswa memahami materi tentang pentingnya manajemen waktu
3	Guru memberi penjelasan mengenai cara manajemen waktu	Siswa memahami tentang cara manajemen waktu

c. Kegiatan Akhir

1. Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya apa ada lagi yang belum di pahami
2. Menyimpulkan isi materi yang disampaikan
3. Siswa menyampaikan kritik dan saran
4. Memberikan post test
5. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa kegiatan sudah berakhir dilanjutkan berdoa dan mengucapkan salam

c. Observasi Setelah Layanan

Setelah peneliti melaksanakan layanan informasi bidang bimbingan belajar kepada siswa yang menjadi objek penelitian yaitu siswa yang kurang mampu dalam manajemen waktu nya dengan baik, peneliti melakukan obsevasi kepada

siswa yang diberikan layanan informasi bidang bimbingan belajar untuk meningkatkan manajemen waktu yang efektif. .

Dari hasil observasi pada pelaksanaan layanan informasi yang pertama dilakukan pada tanggal 26 Januari 2017, masih ada 3 orang siswa yang belum terlihat peningkatan atau perubahan perilaku dalam memanajemen waktunya 12 orang siswa lainnya sudah terlihat perubahan dalam memanajemen waktunya, dan itu bisa dilihat dari kemauan siswa untuk berubah kegiatan siswa serta hasil dari tugas-tugas yang diberikan kepada siswa serta hasil dari jawaban free test dan post test yang diberikan, berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa siswa tersebut sudah mendekati hasil yang baik dalam belajar seperti yang diharapkan oleh peneliti. Dengan demikian peneliti mengulang kembali atau melaksanakan kembali kegiatan pemberian layanan informasi dalam kegiatan belajar yang kedua kalinya untuk mengatasi masalah-masalah atau kesulitan yang di alami siswa sekaligus untuk mengoptimalkan perubahan atau peningkatan pada siswa.

d. Refleksi Hasil Layanan

Dari pengamatan/observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap keadaan siswa setelah diberikan penerapan layanan informasi bidang bimbingan belajar untuk meningkatkan manajemen waktu yang efektif siswa kelas XI di SMA Negeri 7 Medan dapat dilihat bahwa siswa-siswa sudah mengalami perubahan.

Setelah dilakukannya layanan informasi untuk meningkatkan manajemen waktu, peneliti melakukan evaluasi dari hasil layanan serta melakukan tindak lanjut jika diperlukan dan juga melakukan konfirmasi kepada guru bimbingan dan konseling untuk tindak selanjutnya diserahkan kepada guru bimbingan dan

konseling dengan maksud agar terus memotivasi siswa untuk meningkatkan manajemen waktunya yang baik dan secara efektif..

Peneliti mengambil kesimpulan setelah melakukan layanan informasi dengan beberapa kali pertemuan, siswa mulai bersemangat untuk meningkatkan manajemen waktu yang efektif.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Penerapan layanan informasi bidang bimbingan belajar dalam meningkatkan manajemen waktu yang efektif siswa SMA Negeri 7 Medan. Layanan informasi yang diberikan kepada peserta didik di SMA Negeri 7 Medan ini terselenggara secara resmi, Artinya, teratur, terarah, terkontrol, tidak secara acak, dan seadanya saja serta hasil yang diperoleh dari penelitian ini seperti yang diharapkan.

Hal tersebut dikemukakan oleh Prayitno (2004 : 260) yang mengemukakan tiga alasan utama mengapa pemberian layanan informasi perlu diselenggarakan :

1. Informasi dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapi siswa.
2. Informasi dapat membantu dalam menentukan arah hidup siswa.
3. Setiap individu adalah unik, keunikan itu akan menghasilkan keputusan dan tindakan yang berbeda-beda, sehingga dapat menciptakan kondisi baru.

Dari penelitian diatas terbukti berdasarkan tugas yang diberikan pada saat dilaksanakan layanan informasi yaitu free test dan post test hanya ada 3 siswa yang kurang mampu dalam memanajemen waktunya dengna baik bahwa layanan informasi dapat meningkatkan pemahaman baru kepada peserta didik, sehingga

mereka dapat memahami kehidupan pribadi, kehidupan sosial, dan perkembangan kehidupan karirnya dimasa depan. Peneliti mengambil kesimpulan dari hasil RPL yang sudah di laksanakan dan mendapatkan hasil yang siswa kurang mampu dalam memanajemen waktunya dari hasil jawaban yang dilakukan melalui pre test dan post test.

D. Keterbatasan Peneliti

Sebagai manusia peneliti tidak terlepas dari kesalahan dan kekhilafan yang berakibat dari berbagai faktor yang ada pada peneliti. Kendala-kendala yang dihadapi sejak dari pembuatan, rangkaian peneliti, pelaksanaan peneliti, sehingga penelitian pengelolaan data seperti :

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik moral dan material dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian, hingga pengelolaan data.
2. Penelitian relative singkat, hal ini mengingat keterbatasan waktu dalam penerapan layanan informasi dimana tidak adanya penerapan waktu khusus untuk melakukan pelayanan bimbingan dan konseling dan dana yang dimiliki peneliti sehingga mungkin terdapat kesalahan dalam menafsirkan yang didapat dari lapangan.

Disamping adanya keterbatasan waktu, dana serta material dari berbagai faktor tersebut, maka peneliti ini masih banyak kelemahan dan kekurangan. Oleh karena itu, dengan senang hati peneliti mengharapkan adanya kritik yang akan didapat dalam menyempurnakan penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil laporan penelitian diatas, maka pada bab ini penulis dapat menyimpulkan :

1. Penerapan layanan informasi pada SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017 berjalan dengan baik, para siswa mulai termotivasi untuk meningkatkan manajemen waktu yang efektif.
2. Siswa memahami bahwa pentingnya dalam meningkatkan manajemen waktu yang baik dalam kehidupannya agar siswa kelak lebih terarah dan lebih terjadwal lagi sehingga waktu yang dimilikinya tidak terbuang percuma.
3. Dengan diterapkannya layanan informasi untuk meningkatkan manajemen waktu siswa, maka siswa mulai termotivasi dalam hal meningkatkan manajemen waktunya. Terlihat dari para siswa mulai melakukan perencanaan dan membuat daftar atau jadwal kegiatan sehari-hari. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan layanan informasi untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan manajemen waktu yang efektif.

B. Saran

1. Bagi guru bimbingan dan konseling hendaknya lebih memperhatikan keseharian siswa saat dilingkungan sekolah. Salah satu caranya dengan menerapkan layanan informasi dan disarankan agar menafsirkan

keseluruhan proses konseling dalam suatu tempat, agar segala data yang berkaitan dengan proses layanan informasi dapat menjadi sumber referensi dalam penanganan masalah siswa terutama untuk meningkatkan pengaturan waktu siswa.

2. Bagi siswa-siswi yang memotivasinya kurang baik hendaknya ada rasa keinginan untuk mengikuti layanan informasi dan kegiatan-kegiatan yang diadakan disekolah.
3. Bagi kepala sekolah, diharapkan lebih peka terhadap proses konseling yang dilaksanakan disekolah agar berjalan dengan efektif.
4. Bagi pihak sekolah hendaknya dari penelitian yang telah dilakukan, diharapkan kepada para guru agar memberikan pengarahan serta motivasi kepada para siswa akan pentingnya meningkatkan manajemen waktu dalam kehidupannya sehari-hari, dan memberikan perhatian yang baik supaya mereka lebih percaya diri lagi. Sedangkan bagi guru bimbingan dan konseling sangat berperan dalam mengarahkan dan membantu membimbing para siswanya.
5. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode yang berbeda dan lebih intensif dalam melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikuto,Suharsimi.(2006).*Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*.
Jakarta: Rineka Cipta
- Mulyasa,E. (2009). *Manajemen Berbasis Sekolah*.
Bandung:PT.Remaja Rosdakarya Offset.
- Nurihsan.Achmad.Juntika. (2010). *Strategi Layanan Bimbingan dan Konselin*.
Bandung:PT.Refika Aditama
- Prayitno .(2012). *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*.
Padang
- Prayitno, Amti. (2009). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*.
Jakarta:PT.Rineka Cipta
- _____. (2010). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*.
Jakarta:PT.Rineka Cipta
- Raharjo, susiolo dan Gudnanto. (2013) *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*
Jakarta:Kencana Prenada Media group
- Tohirin. (2013).*Bimbingan dan Konseling Disekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Antonius Atosokhi Gea (2014), “*Time Management: Menggunakan Waktu Secara Efektif Dan Efisien*”, Desember, [http://vivybimbingan dan konseling.blogspot.com](http://vivybimbingan.dan.konseling.blogspot.com). Diakses tanggal 24 November 2016 :
- Sofyani (2012), “*Hubungan Manajemen Waktu Dengan Prestasi Belajar*,” *Prestasi Belajar, Manajemen Waktu*”, Februari, [http://vivybimbingan dan konseling.blogspot.com](http://vivybimbingan.dan.konseling.blogspot.com). Diakses tanggal 24 November 2016 :
- Rosita (2008), “*Manajemen Waktu Yang Efektif* “, *Pelatihan Manajemen Diri Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Bk*”,Desember, [http://vivybimbingan dan konseling.blogspot.com](http://vivybimbingan.dan.konseling.blogspot.com). Diakses tanggal 24 November 2016 :

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI:

Nama : Yuni Annisa Harahap
Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 10 Juni 1992
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Jalan Pelita 1 No 56 Medan Kota
Medan Sumatera Utara

PENDIDIKAN FORMAL :

Tahun 1998 – 2004 : SD Negeri 060855
Tahun 2004 – 2007 : SMP Swasta Pahlawan Nasional
Tahun 2007 – 2010 : SMA Swasta Josua Medan
Tahun 2013 – 2017 : Tercatat sebagai mahasiswa pada
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan
Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas
Muhammadiyah Sumatera Utara

Lampiran I

**HASIL OBSERVASI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING
DI SMA NEGERI 7 MEDAN**

Observer : Yuni Annisa Harahap

Tempat Observasi : SMA Negeri 7 Medan

Hal yang diobservasi: Pelaksanaan program Layanan Informasi

Tanggal Observasi : 19 Januari 2017

Keterangan :

✓ = Artinya sampel sumber data yang diobservasi melakukan aspek yang diobservasi

No	Pertanyaan	Kemunculan
1	Keadaan guru BK	✓
2	Program layanan yang diberikan kepada siswa	✓
3	Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling	✓
4	Pendekatan yang digunakan dalam layanan	✓
5	Teknik yang digunakan dalam layanan	✓
	Jumlah	5

Lampiran II

LEMBAR OBSERVASI SISWA

DI SMA NEGERI 7 MEDAN

Tempat : SMA Negeri 7 Medan

Waktu Observasi : 20-21 Januari 2017

No	Yang akan diteliti	Kemunculan
1.	Perilaku siswa diluar kelas saat jam istirahat	Ya, Baik
2.	Perilaku siswa didalam kelas	Ya, Baik
3.	Prilaku siswa di luar sekolah (dirumah, Lingkungan Masyarakat)	Baik
4.	Aktifitas Siswa saat Bermain, apakah siswa tersebut bisa mengatur waktunya	Tidak, dia sering terlambat masuk bila bel istirahat masuk
5.	Aktifitas Siswa saat bermain dengan temannya dirumah, apakah siswa tersebut mengatur waktunya dengan baik	Tidak, atas informasi dari teman-temannya dia kurang mampu mengatur waktunya dengan cukup baik
6.	Ya atau tidak, Apakah siswa tersebut kebiasaan sering bermain ketika sepulang sekolah	Ya, siswa tersebut sepulang sekolah tidak langsung pulang, tetapi bermain dan berkumpul dengan teman-temannya yang lain.

Lampiran III

PEDOMAN HASIL WAWANCARA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING

Wawancara : Ibu Rosdiana

Tanggal Wawancara : 23 Januari 2017

Tempat Wawancara : Ruang Bimbingan dan Konseling

Topik Wawancara : Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Sudah berapa lama ibu menjadi guru BK disekolah ini ?	Alhamdulillah saya sudah menjabat selama 5 tahun menjadi guru BK disini dan saya menjalankan jadwal bimbingan dan konseling yang telah terjadwal seperti yang ada diroster mata pelajaran yang dalam seminggu sekali masuk kedalam kelas, nah disitu saya selalu memberikan layanan-layanan yang telah saya buat didalam program.
2	Bagaimana pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 7 Medan ini ?	Program pelaksanaan bimbingan dan konseling disini sangat baik dan sesuai dengan jadwal program yang saya buat. Dalam seminggu sekali saya masuk

		kedalam kelas.
3	Menurut catatan ibu, masalah apa yang sering muncul disekolah ini ?	Menurut catatan yang saya punya banyak masalah yang muncul disini, terutamanya masalah pengelolaan manajemen keuangan siswa. Disini masih terdapat siswa yang masih sulit mengelola keuangannya, sehingga berapapun uang yang ddiberi oleh orang tua nya selalu habis tak bersisa.
4	Teknik apa yang biasa ibu gunakan dalam mengentaskan masalah siswa ?	Saya menggunakan teknik ceramah, Tanya jawab, diskusi, media dan wawancara.
5	Apakah ibu melakukan kerjasama dengan wali kelas dan orang tua siswa dalam mengatasi masalah siswa ?	Ya, saya selalu bekerja sama dengan wali kelas dan orang tua siswa, karna dengan adanya kerja sama dengan orang tua siswa masalah siswa mengenai mengelola keuangannya cepat terpecahkan.

Lampiran IV

PEDOMAN HASIL WAWANCARA DENGAN

WALI KELAS DI SMA NEGERI 7 MEDAN

Tempat : SMA Negeri 7 Medan

Waktu Observasi : 24 Januari 2017

No	Yang akan diteliti	Kemunculan
1.	Menurut Pengamatan Bapak adakah siswa yang kurang baik dalam mengatur waktu siswa	Ada, dikarenakan siswa yang sering terlambat pun banyak, itu yang jadi prioritas saya saya mengatakan ini.
2.	Sebagai wali kelas, adakah siswa bapak yang seperti itu,	Ada, sekitar 3 orang, menurut laporan teman-teman dikelas, siswa tersebut sering terlambat, dan ketika sepulang sekolah, sering duduk-duduk terlebih dahulu diwarung dekat sekolah
3.	Sejauh ini, apakah bapak pernah memberikan bimbingan atau arahan kepada siswa bapak	Ya pernah, tapi kurang berhasil dikarenakan mungkin ajakan teman-temannya yang lain yang mempengaruhi untuk berbuat seperti itu .
4.	Kalau menurut bapak sendiri tentang kinerja guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 7 Medan ini bagaimana?	Menurut saya sudah cukup maksimal dilakukan

Lampiran V

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

DI SMA NEGERI 7 MEDAN

Tempat Wawancara : Ruang Bimbingan dan Konseling

Tanggal Wawancara : 25 Januari 2017

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Faktor apa yang membuat kamu tidak mampu dalam mengatur waktu dengan baik	Faktor ajakan teman supaya berkumpul dan bermain-main dulu, ataupun nongkrong-nongkrong selepas pulang sekolah
2	Kebiasaan-kebiasaan yang seperti apa yang membuat waktumu terbuang	Seperti pulang sekolah tidak langsung pulang, duduk-duduk dengan teman-teman, dan tidak ada pekerjaan lain dirumah
3	Jika kamu sering datang terlambat apa kegiatan yang kamu lakukan sebelumnya	Biasa karena saya sering terlambat duduk-duduk diwarung dengan teman-teman yang lain , diwarung dekat sekolah sebelum bel masuk, hingga sampai terlambat
4	Jika waktumu terbuang percuma apa dampak negative yang kamu rasakan selama ini	Sering terlambat, waktu terbuang percuma, tidak dapat mengatur waktu dengan baik.
5	Dan apa yang akan kamu lakukan untuk merubah kebiasaan negative yang kamu rasakan selama ini	Dengan cara lebih mengatur waktu dengan baik, dan membuat jadwal secdjul dirumah agar waktu yang dimiliki tidak terbuang percuma.

Lampiran VI

PEDOMAN HASIL SISTEM TANYA JAWAB SISWA SMA NEGERI 7 MEDAN

Tempat Wawancara : Ruang Kelas SMA Negeri 7 Medan

Tanggal Wawancara : 26 Januari 2017

Topik Wawancara : Pelaksanaan Layanan Informasi

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Sudah/belum pernahkah kalian melaksanakan layanan informasi ?	Sudah buk, kami sudah pernah melaksanakan layanan informasi.
2	Jelaskan dua perilaku yang biasa kalian lakukan: 1. Bermain Internet setelah pulang sekolah 2. kurang mampu dalam mengatur waktu dengan baik	1. bermain internet setelah pulang sekolah adalah permainan yang asyik, karna dengan bermain internet dapat menghilangkan suntuk dan jenuh. 2. kami selalu nongkrong-nongkrong terlebih dahulu sebelum pulang kerumah
3	Apakah kalian mengetahui tentang pengelolaan manajemen waktu yang efektif?	Tidak
4	Jika kalian tidak dapat mengelola manajemen waktu kalian, apa yang kalian lakukan ?	Yang kami lakukan, kami harus lebih memperhatikannya lagi dan menerapkan agar waktu kami tidak terbuang sia-sia begitu saja

Lampiran VII

PEDOMAN HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA DI SMA NEGERI 7 MEDAN

Tanggal Wawancara : 27 Januari 2017

Tempat Wawancara : Ruang Bimbingan dan Konseling

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Seberapa Penting Layanan Informasi Menurut Kamu ?	Sangat penting, karena dengan adanya informasi, apa yang belum kita ketahui menjadi tahu. Selain itu juga Dan dengan adanya informasi kita banyak mendapat pengetahuan serta sumber-sumber yang perlu.
2	Apa yang kamu ketahui tentang informasi?	Informasi adalah sumber info yang dibutuhkan oleh semua orang
3	Apa manfaat yang kamu dapatkan dari layanan informasi?	Mendapatkan hal-hal yang belum diketahui menjadi tahu.
4	Setelah kamu mendapatkan manfaat layanan informasi, apa yang akan kamu rasakan?	Merasa senang, dan merasa ingin mendapatkan informasi yang lebih lagi
5	Bagaimana cara kamu mengaplikasikan pengetahuan dari layanan informasi yang kau dapatkan?	Yaitu dengan cara memberitahukan dengan teman-teman tentang betapa pentingnya informasi dalam kehidupan
6	Bagaimana cara mengaplikasikan manajemen waktu dalam kehidupan sehari-hari dari informasi yang sudah kamu dapatkan ?	Lebih menyusun jadwal sehari-hari agar waktu lebih terjadwal dan tidak terbuang percuma.
7	Upaya apa yang kamu lakukan setelah mengetahui manajemen waktu dari layanan informasi yang kamu dapatkan?	Upaya yang akan saya lakukan adalah lebih memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya dan lebih menyusun secedjul lagi.
8	Bagaimana cara kamu bertanggung jawab atas segala aspek yang sudah kamu ketahui, baik itu tentang layanan informasi, maupun manajemen waktu yang baik?	Dengan cara menerapkan apa yang telah difikirkan, yang telah diketahui, serta bertanggung jawab atas implemementasi dalam kehidupan sehari-hari
9	Menurut kalian apakah	Ya sangat cukup terbantu, dengan

	setelah pemberian layanan informasi ini, apakah kalian semua lebih terbantu dalam memanajemen waktu kalian?	diberikan layanan informasi tentang bagaimana cara mengatur waktu dengan baik ini , kami termotivasi agar lebih mampu dalam mengatur waktu kami dalam kehidupan sehari-hari.
--	---	--

Lampiran VIII

PEDOMAN OBSERVASI SISWA SETELAH DILAKUKANNYA

LAYANAN INFORMASI DI SMA NEGERI 7 MEDAN

Tempat Observasi : SMA Negeri 7 Medan

Aspek Yang di Observasi : Tingkat Keberhasilan Layanan Informasi

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah ada perubahan yang terjadi setelah dilakukannya layanan informasi	Iya ada, siswa mulai menunjukkan tindakan-tindakan yang positif,
2	Masih adakah siswa yang duduk-duduk dulu dengan temannya setelah sepulang sekolah	Masih ada, tetapi tidak seperti awal sebelum pemberian layanan informasi
3	Menurut peneliti, setelah dilakukannya layanan informasi ini, apakah layanan informasi ini berhasil atau tidak ? dalam meningkatkan manajemen waktu yang efektif?	Ya menurut saya ini sangat berhasil , karena berdasarkan observasi langsung yang menjadikan layanan informasi ini lebih tinggi tingkat keberhasilannya.